BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi Agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu "*a*" yang berarti tidak, dan "*gama*" yang berarti kacau. Jadi Agama mengandung arti tidak kacau.[1] Dalam bahasa Arab Agama disebut *diin* yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan.[2] Sedangkan menurut Harun Nasution, ada delapan definisi Agama, yaitu:[3] 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi. 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia. 3) Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu. 5) Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan gaib. 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib. 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia. 8) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Dari delapan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Agama adalah sistem keyakinan yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat

---

[1] Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Wijaya, 1992), 112.

[2] Mudjahid Abdul Manaf, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 1.

[3] Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, (Jakarta: UI Press, 1985), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menginterpretasi tanggapan terhadap apa yang dirasakan sebagai yang ghaib maupun yang suci, sehingga agama dapat menjadi pengontrol atau pedoman bagi penganutnya untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran keagamaannya.

Salah satu Agama yang telah ada dan berkembang sangat pesat di Indonesia adalah Agama Islam. Perkembangan agama Islam di Indonesia sangat erat kaitannya dengan kegiatan dakwah *Islāmiyyah* yang dilakukan oleh para ulama dan pedagang Muslim pada masa awal masuknya agama Islam di Indonesia. Saat itu kondisi masyarakat Indonesia masih menganut kepercayaan-kepercayaan seperti animisme dan dinamisme sehingga Islam tidak serta merta diterima di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Pada akhirnya Islam sebagai sebuah doktrin atau teks suci dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat, khususnya orang-orang Jawa pada masa itu, disebabkan karena adanya budaya lokal yang mempunyai kesamaan dengan ajaran yang dibawa oleh para pendakwah pada saat itu. Sehingga ketika Islam dipahami dan kemudian diwujudkan dalam tindakan-tindakan oleh masyarakat, hasilnya tidak terlepas dari kemampuan pemahaman tiap masyarakatnya.[4]

Masyarakat Islam di tanah Jawa memiliki karakter yang sangat unik dan kompleks terkait dengan ekspresi keberagamaannya. Hal ini dikarenakan penyebaran agama Islam di Jawa dipengaruhi oleh proses akulturasi dan asimilasi ajaran agama Islam dengan tradisi budaya lokal masyarakat itu sendiri. Di karenakan kebudayaan lokal yang telah mengakar kuat pada

[4] Mundzirin Yusuf, dkk., *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pokja UIN, 2005), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan masyarakat Jawa, maka tradisi-tradisi Jawa tersebut masih tetap dilestarikan meskipun mereka telah masuk ke dalam agama Islam.

Proses akulturasi budaya ini membuat Islam sebagai ajaran Agama dan Jawa sebagai entitas budaya menyatu dan membentuk suatu budaya yang berbeda. Pembentukan ini disebabkan karena adanya kompromi nilai atau simbol dengan budaya asal, sehingga menghasilkan bentuk baru yang berbeda dengan asalnya.[5] Menurut Clifford Geertz, pembentukan akibat percampuran dua nilai ini telah membentuk pola keberagaman yang sangat dipengaruhi oleh status sosial dan tingkat kehidupan masyarakat. Geertz membedakan pola keragaman masyarakat dengan tiga kategori, yaitu Abangan, Santri, dan Priyayi.[6]

Abangan merupakan kelompok masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam secara sinkretik karena pengamalan keagamaan mereka lebih menekankan pada aspek animistik dari kebudayaan Jawa. Abangan lebih diasumsikan sebagai religiousitas masyarakat desa yang dihubungkan dengan golongan petani. Sedangkan Santri merupakan kelompok masyarakat yang mengamalkan dan melaksanakan ajaran Islam secara teratur dan bersifat murni. Pemahaman golongan Santri terhadap Islam cukup mendalam, sehingga pengamalan keagamaan mereka lebih menekankan pada aspek-

[5] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, cet. 2, (Bandung: Penerbit PT Remajarosdakarya, 2002), 74.

[6] Clifford Geertz, *The Religion Of Java*, Terj. Aswab Mahasin: Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1981), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek keislaman. Dalam hal ini, Santri diasumsikan sebagai bentuk keberagamaan kaum pedagang.[7]

Sementara itu, varian Priyayi diasumsikan sebagai golongan bangsawan yang dekat dengan kekuasaan. Gologan Priyayi cenderung menekankan pada penggabungan ajaran Agama dengan tradisi kejawen.[8] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian Abangan lebih menekankan pada aspek animistik kebudayaan Jawa, Santri lebih menekankan pada aspek ajaran Islam, sedangkan Priyayi cenderung menggabungkan ajaran Islam dengan tradisi Jawa. Dari sini dapat terlihat secara jelas bahwa keberagaman masyarakat Jawa dipengaruhi oleh perpaduan budaya pendatang dengan budaya lokal.

Demikian pula dengan masyarakat Desa Pajaran, kebudayaan Jawa sudah melekat dalam masyarakat Desa Pajaran sebelum Islam datang. Ketika Islam datang, terjadilah proses akulturasi budaya antara kebudayaan Jawa dan ajaran Islam. Dalam hal ini, Islam Aboge merupakan salah satu bentuk akulturasi kebudayaan Jawa dengan ajaran Islam. Tradisi dan ritual keagamaan yang dilestarikan oleh masyarakat Islam Aboge nampaknya berasal dari warisan para leluhur yang dimodifikasi dengan ajaran Islam namun masih mengandung unsur-unsur animistik.

Berdasarkan fakta tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang masyarakat Islam Aboge di Desa Pajaran dalam penelitian yang

---

[7] Mahli Zainuddin Tago, *Agama dan Integrasi Sosial dalam Pemikiran Clifford Geertz*, Artikel, Vol. VII, no 1, (Yogyakarta: Universitas Muhammiyah, 2013), 83-84.

[8] Ibid., 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjudul "*Studi Tentang Islam Aboge Di Desa Pajaran, Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Praktik Keagamaan Islam Aboge di Desa Pajaran?
2. Bagaimana Perilaku Keagamaan masyarakat Islam Aboge di Desa Pajaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk megetahui tentang praktik dan perilaku keagamaan masyarakat Islam Aboge di Desa Pajaran Saradan Madiun, serta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Studi Agama-Agama.

2. Manfaat Penelitian

   a) Secara Teoritik

      Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan informasi tentang ragam kebudayaan Islam yang ada di Indonesia khusunya Islam Aboge, serta dapat memberikan tambahan referensi atau sumbangsih kepada mahasiswa Studi Agama-Agama, khususnya dalam bidang studi Islam dan Budaya Lokal, Antropologi, dan Sosiologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang bersinggungan dengan masyarakat Islam Aboge di Desa Pajaran Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

D. Kajian Teori

Clifford Geertz merupakan salah seorang ilmuan yang melakukan sebuah penelitian di Mujokuto, Jawa Timur. Dari hasil penelitiannya, ia memberikan ilustrasi tentang masyarakat Jawa denga varian Abangan, Santri dan Priyayi. Dalam kategoriasi Geertz, Abangan merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan keagamaan yang rendah, mereka cenderung acuh terhadap doktrin keagamaan, mereka lebih terpesona dengan hal-hal yang berbau ritual dan keupacaraan. Sehingga pengamalan keagamaan mereka lebih menekankan pada aspek animistik. Sedangkan kalangan *Santri* adalah mereka yang mempunyai perhatian dan ketaatan terhadap ajaran agama, dan hampir seluruh ritualnya berdasarkan doktrin islami karena mereka memiliki pengetahuan keagamaan yang mumpuni.

Sementara itu, orientasi keagamaan kelompok masyarakat priyayi sulit dibedakan dari kalangan Abangan maupun Santri, Namun yang lebih menonjol adalah latar belakang status sosial mereka. Priyayi berasal dari kalangan masyarakat yang melakukan pekerjaan "halus" yakni bekerja di pemerintahan, tidak seperti Abangan yang melakukan pekerjaan "kasar" yakni bekerja sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani. Abangan mewakili penekanan pada aspek animistik dari Jawa dan secara luas dihubungkan dengan golongan petani, Santri mewakili penekanan pada aspek Islam murni, dan umumnya dihubungkan dengan golongan pedagang, sedangkan Priyayi menekankan pada penggabungan budaya Jawa dengan ajaran Islam yang dalam hal ini golongan Priyayi dihubungkan dengan elemen birokratik. Menurut Geertz, tiga varian tersebut merupakan tiga subtradisi utama dalam masyarakat Jawa.[9]

Dalam pengamatan Clifford Geertz, antara ketiga varian; abangan, santri dan priyayi, di samping terjadi ketegangan juga sering terjadi kohesi sosial yang cukup intens. Faktor- faktor yang mempertajam ketegangan diantara ketiga varian tersebut adalah; *Pertama*, Konflik ideologis yang mendasar karena rasa tidak senang terhadap nilai-nilai kelompok lain. *Kedua*, Sistem stratifikasi sosial yang berubah dan mobilitas status yang cenderung untuk memaksakan adanya kontak di antara individu-individu dan kelompok-kelompok yang secara sosial dulunya sedikit banyak berubah. *Ketiga*, Perjuangan mencapai kekuasan politik yang semakin tajam untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh pemerintah kolonial, yang cenderung mencampuradukkan perbedaan-perbedaan agama dengan kepentingan politik. *Keempat*, Kebutuhan mencari kambing hitam untuk memusatkan ketegangan akibat perubahan sosial yang begitu cepat.[10]

---

[9] Roland Robensons, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, cet. 4, (Yogyakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), 205-206.

[10] Mahli Zainuddin Tago, *Agama dan Integrasi Sosial dalam Pemikiran Clifford Geertz*, 86-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Islam Aboge yang berada di Desa Pajaran, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun ini merupakan salah satu masyarakat yang masih melestarikan tradisi dan budaya para leluhurnya. Mereka mempunyai ciri khas tersendiri, baik berupa praktek maupun perilaku keagamaan. Fenomena tersebut nampaknya bisa dipotret melalui teorinya Clifford Geertz tentang varian masyarakat di Jawa karena masyarakat Islam Aboge di Desa Pajaran masih terikat dengan tradisi-tradisi lokal yang tidak pernah dilakukan oleh masyarakat Islam pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya tulis yang membahas tentang Islam Aboge, namun karya-karya tersebut tidak membahas tentang praktek dan prilaku masyarakat Islam Aboge di Desa Pajaran. Adapun karya-karya tersebut adalah:

Skripsi Mundalifah yang berjudul "*Penentuan Awal Bulan Kamariah Dalam Perspektif Aboge (Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Dan Rutinitas Sehari-Hari Bagi Komunitas Aboge Di Wilayah Kabupaten Jati Jawa Tengah)"*. Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang metode penetapan awal bulan Kamariyah terutama yang berhubungan dengan penetapan awal bulan Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha. Dalam karya tulis ini, Mundalifah mencoba untuk mengorelasikannya dengan metode penanggalan Islam yang memakai hilal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan rukyat.[11] Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode penanggalan Aboge yang masih menggunakan kalender Jawa. Meski demikian, penelitian Mundalifah ini hanya terfokus pada penentuan awal bulan Kamariyah saja.

Skripsi M. Alfatih Husain yang berjudul "*Komunitas Islam Aboge (Penerapan Antara Sistem Kalender Dengan Aktivitas Keagamaan Di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)".* Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Dalam karya tulis ini Husain mencoba mengorelasikan kalender Aboge dengan ritual-ritual peribadatan dan aktivitas keagamaan. Masyarakat Aboge biasanya menggunakan kalender Jawa dalam memilih hari dan tanggal baik untuk merayakan pernikahan, bekerja, membangun rumah, dan lain sebagainya.[12] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah adanya persamaan pembahasan mengenai relasi kalender Jawa dengan aktivitas keagamaan masyarakat Aboge. Akan tetapi, penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya terfokus pada kalender Jawa dan aktivitas Aboge saja melainkan juga terdapat pembahasan mengenai hubungan internal dan eksternal masyarakatnya.

---

[11] Mundalifah, Penentuan Awal Bulan Kamariah dalam Perspektif Aboge, (Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan dan Rutinitas Sehari-hari bagi Komunitas Aboge di Wilayah Kabupaten Jati Jawa Tengah), *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), 2-3.

[12] M. Alfatih Husain, Komunitas Islam Aboge (Penerapan Antara Sistem Kalender dengan Aktivitas Keagamaan di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2015), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artikel Pandu Wicaksono yang berjudul "*Strategi Adaptasi Penganut Aliran Aboge Dalam Menjaga Toleransi Keagamaan Di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga"*. Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Artikel ini menjelaskan tentang hubungan eksternal masyarakat Aboge. Dalam artikel ini Pandu menjelaskan tentang strategi yang dilakukan oleh masyarakat Aboge dalam menjalin hubungan dengan masyarakat diluar Aboge. Pandu juga menjelaskan bahwa untuk meminimalisir konflik antar keyakinan di Desa Onje, pemerintah setempat mengadakan beberapa kegiatan positif yang diikuti oleh setiap elemen masyarakat tanpa memandang status keyakinan mereka.[13] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah adanya pembahasan tentang hubungan eksternal masyarakat Aboge dengan masyarakat diluar Aboge. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dikaji. Penelitian ini mengkaji tentang masyarakat Aboge di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Dusun Bakalan, Desa Pajaran, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun.

Dari beberapa karya tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang berjudul "*Studi Tentang Islam Aboge Di Desa Pajaran Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun"* masih belum pernah dilakukan. Penelitian terdahulu

[13] Pandu Wicaksono, Strategi Adaptasi Penganut Aliran Aboge Dalam Menjaga Toleransi Keagamaan Di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, *Artikel*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya memberikan informasi dan pengetahuan tentang masyarakat Aboge di Pati, Jawa Tengah dan di Purbalingga, Jawa Timur. Penelitian ini dianggap penting untuk dikaji karena setiap penganut Aboge di wilayah tertentu mempunyai ciri khas dan keunikan sendiri. Hal ini bergantung pada tradisi dan budaya yang diwariskan oleh para leluhurnya.

F. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

1. Sumber Primer

   Sumber primer dalam penelitian ini merupakan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa tokoh penting yang mempunyai keterkaitan dengan kajian penelitian. Sumber penelitian ini di dapat dari tokoh Aboge, *Pujangga*[14] Aboge, dan beberapa penganut Aboge. Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan oleh peneliti berkisar tentang sejarah, praktek, dan perilaku keagamaan masyarakat Islam Aboge di Pajaran.

2. Sumber Sekunder

   Sumber Sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data pustaka yang relevan dengan kajian yang diteliti serta wawancara dengan

[14] Ahli perhitungan kalender Almanak dan perhitungan weton.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat diluar Aboge. Hal ini dilakukan karena mereka berada di lingkungan masyarakat Islam Aboge dan sedikit banyak mengetahui kehidupan masyarakat Islam Aboge di Desa Pajaran.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif yang menjadikan masyarakat Islam Aboge di Desa Pajaran, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun sebagai objek penelitian. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan pembahasan mengenai pendekatan penelitian, Metode pengumpulan data, dan Metode Analisis data.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dan pendekatan historis. Pendekatan etnografi merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menguraikan suatu budaya secara menyeluruh yang meliputi semua aspek budaya, baik yang bersifat materiil (alat-alat, pakaian, bangunan, dan sebagainya) maupun yang bersifat abstrak seperti pengalaman, kepercayaan, norma, dan sistem nilai kelompok yang dimiliki.[15]

Selain menggunakan pendekatan etnografi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis yang meneliti sejarah dengan menggunakan sumber data primer berupa kesaksian pelaku sejarah yang

[15] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih ada, catatan atau rekaman, peninggalan-pennggalan sejarah, dan dokumen-dokumen tertentu.[16]

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan suatu penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Untuk menjamin validitas data, pengumpulan data dilakukan melalui tiga hal, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, ruang, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti memilih untuk melakukan observasi partisipatif yang megharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai dengan makna yang dipahami oleh masyarakat yang ditelitinya. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung praktek dan perilaku keagamaan masyarakat Islam Aboge di Desa Pajaran, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun.

Adapun teknik observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara melakukan pendekatan dengan beberapa penganut Islam Aboge,

[16] Ibid., 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan survei ke masjid Masyarakat Aboge, dan mengikuti beberapa tradisi masyarakat Aboge.

b. Interviu

Interviu merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan kepada beberapa informan yang bisa menambah pemahaman peneliti terhadap objek yang dikaji.[17] Penggunaan metode interviu ini didasarkan pada dua alasan, yaitu: *Pertama*, dengan interviu peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti. *Kedua*, apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, baik masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Dengan kedua alasan tersebut, metode interviu dapat memudahkan penelti dalam menggali data dan informasi.[18] Penggunaan metode interviu dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah dan ajaran-ajaran masyarakat Islam Aboge di Desa Pajaran, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh melalui fakta-fakta yang telah ada baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk yang relevan dengan objek penelitian.

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Bineka Aksara, 1985), 231.

[18] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baik berupa fotografi, video, film, memo, surat, rekaman, dan lain sebagainya.[19] Pennggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan fakta-fakta terkait dengan masyarakat Islam Aboge di Pajaran.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang objek yang diteliti melalui data atau informan yang telah memberikan informasi sebagaimana adanya, kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.[20] Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan aktivitas masyarakat Islam Aboge di Desa Pajaran.

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu:[21]

a) Reduksi Data

Data yang telah terkumpul diseleksi dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan pada kategori dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Pada tahapan ini peneliti menyeleksi data-data dari hasil observasi,

[19] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 199.
[20] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 29.
[21] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitati*f, 306-311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, dan dokumentasi agar tetap terfokus pada masyarakat Islam Aboge di Pajaran.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan cara mengaitkan hubungan antara kategori satu dengan kategori lainnya agar dapat membentuk suatu rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan kajian yang diteliti. Pada tahapan ini peneliti menyajikan seluruh data tentang masyarakat Islam Aboge yang telah direduksi, kemudian mencari pola hubungan antara kategori satu dengan kategori yang lain.

c) Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan disini merupakan suatu tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan ini disusun secara singkat, jelas, dan mencakup keseluruhan tentang masyarakat Islam Aboge di desa Pajaran.

Kemudian data yang telah tersusun diperiksa kembali keabsahannya dengan menggunakan beberapa teknik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui sesuatu yang lain atau berada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar objek penelitian, baik untuk pengecekan data maupun sebagai pembanding data.[22] Pada tahapan ini, peneliti melakukan verifikasi data melalui wawancara dengan beberapa masyarakat diluar penganut Islam Aboge, kemudian membandingkan hasil wawancara tersebut dengan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Islam Aboge.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan rancangan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori, tinjauan pustaka, sumber penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan tentang Islam dan budaya Jawa, yang meliputi Agama dan budaya dalam definisi, varian masyarakat Jawa, dan tipologi Islam Jawa.

Bab III merupakan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang dalam hal ini adalah Desa Pajaran Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Baik mencakup keadaan geografis, keadaan demografis, keadaan penduduk, keadaan tempat ibadat, keadaan lembaga keagamaan, keadaan sosial keagamaan, dan keadaan ekonomi masyarakat.

---

[22] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitati*f, 306-322.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV merupakan penyajian data tentang diskursus masyarakat Islam Aboge di Desa Pajaran, sistem kalender Aboge, kepercayaan mereka terhadap makhluk halus, sistem petungan, serta upacara siklus kehidupan masyarakat Islam Aboge di Desa Pajaran.

Bab V merupakan analisis data tentang masyarakat Islam Aboge yang meliputi praktik dan perilaku masyarakat Islam Aboge di desa Pajaran.

Bab VI, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id